



ARSITEKTURA

JURNAL ILMIAH ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN BINAAN

ISSN 1693-3680

E-ISSN 2580-2976

available online <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura>



9 772580 297002



Volume 20 Issue 1 April 2022, pages:65-76

Tingkat Kesesuaian Konfigurasi Lanskap Berdasarkan Faktor Kepuasan Konfigurasi Area Aktivitas Primer

Configuration Factors Based on The Satisfaction of The Primary Activity Area Configuration

Muhammad Widad Bayuadi ^{1*}, Budi Sudarwanto ², Edward E Pandelaki ³

Architecture Departement, Faculty of Engineering, Universitas Diponegoro^{1*}

widadbayu@students.undip.ac.id

Architecture Departement, Faculty of Engineering, Universitas Diponegoro²

Architecture Departement, Faculty of Engineering, Universitas Diponegoro³

DOI: <https://doi.org/10.20961/arst.v20i1.57652>

Received: December 21,2021 Revised: February 11,2022 Accepted: February 16,2022 Available online: April 30,2022

Abstract

This study aims to obtain the formulation of research results related to the grade of satisfaction and the dominant satisfaction variable in the primary activity area of Nganjuk City Park. Qualitative descriptive research was used in this study, then the data was processed by qualitative data methods and processed using an Importance Performance Analysis (IPA) diagram which is then described using multiple linear regression analysis. The population survey used is city park users with a sample of 100 users. The sampling technique uses a sampling method based on certain characteristics (purposive sampling). In the results of the Importance Performance Analysis, it can be seen that in quadrants I to IV, there are priorities that must be hastened by changes or maintains configuration aspects so that the value of the satisfaction level of the configuration area can be maximized. Sequentially the priority changes that can be made are from the sports activity area (very dissatisfied) with the x;y quadrant points (9.68; 8.92); tours and stopovers (not satisfied) with quadrant points x; y (8.55; 10.84) and (9.11; 9.92); the learning area category (satisfied) with the x;y quadrant point (5.68;8.36), and the trading area category (very satisfied) with the x;y quadrant point (7.34; 10.03).

Keywords: city park; coworking space; productivity; industry 4.0

1. PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas dan kebutuhan atas adanya ruang publik terjadi secara global, dimana perkembangan ini didasari oleh berubahnya aktivitas dari masyarakat di sekitar

area ruang publik. Ruang publik yang ada di daerah perkotaan harus dapat memwadahai aktivitas tanpa adanya *gap* perbedaan strata sosial antar penggunaanya (Terzi and Tonnelat, 2016). Menurut Mitchell (2005) dalam Olesen & Lassen (2012) ‘*The city is the place where*

difference lives'' dijabarkan bahwa beberapa kota di negara maju seperti Melbourne, memaksimalkan area terbuka hijau sebagai tempat dan wadah berkumpul segala elemen aktivitas yang mencirikan area sekitarnya sehingga area lahan terbuka publik dapat tetap berfungsi secara optimal.

Taman Kota sebagai area terbuka yang terbuka untuk umum, menjadi tempat berkumpul oleh pengguna bangunan atau area yang mengelilingi pada suatu struktur kota. Taman kota sendiri merupakan salah satu ruang publik dimana menjadi wadah aktivitas bersosial masyarakat dengan berbagai kategori pengguna dengan aktivitas yang beragam pula, baik dari ranah privat sampai ke terbuka. Németh (2012) dan Olesen (2012) menjabarkan adanya kebutuhan mengenai ruang publik yang harus tetap memperhatikan area privatnya. Area privat pada ruang publik harus dapat menjadi dasar aktivitas dari berbagai kebutuhan masing-masing kategori pengguna, sehingga dibutuhkan adanya area terbuka tanpa sekat, area terbuka dengan perbedaan zona dan elevasi, dan area terbuka dengan sekat yang digunakan untuk menjaga privasi pengguna saat dibutuhkan (Hasbi, 2015). Taman Kota sebagai ruang terbuka harus diolah secara optimal untuk memaksimalkan fungsinya sebagai wadah masyarakat melakukan aktivitas di ruang terbuka, sehingga dapat bermanfaat secara kontinu dan terus mengikuti perkembangan kebiasaan aktivitas masyarakat. Optimalisasi sendiri merupakan sebuah proses, cara dan perbuatan untuk menemukan solusi terbaik dengan meningkatkan kualitas sesuai kriteria tertentu (Oxford, 2008, p. 358).

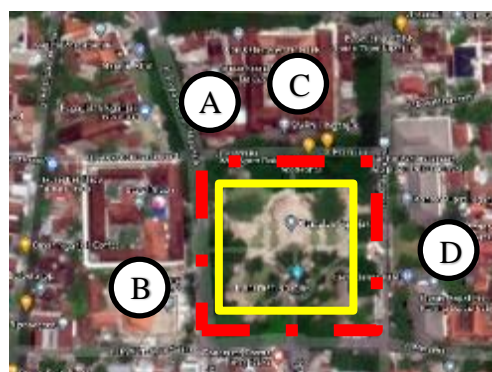
Sebagai upaya memajukan perekonomian kota, pemerintah Kabupaten Nganjuk pada tahun 2021 mulai merealisasikan rencana pengembangan wilayah kota, salah satunya berupa pengolahan ruas jalan A. Yani dan area taman kota sebagai pusat aktivitas rediskusi dan aktivitas sosial masyarakat. Taman kota ini dipersiapkan untuk menghadapi berubahnya budaya dan aktivitas masyarakat karena adanya tuntutan kemajuan teknologi yang memungkinkan terjadinya kemudahan aktivitas, interaksi, dan sosial dengan teknologi. Pengembangan area taman kota tersebut meliputi elemen arsitektural sepanjang jalan

pedestrian yang menghubungkan Taman Kota Nganjuk dengan deretan bangunan komersil pada area jalur A. Yani. Adanya rencana pengolahan yang dilakukan harus diikuti pula dengan disiapkannya elemen arsitektural di dalam area taman kota Nganjuk sehingga dapat mewadahi berbagai aktivitas pengunjung taman kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rumusan hasil penelitian terkait ''tingkat kepuasan konfigurasi lanskap dan variabel dominan yang mempengaruhi pengguna taman kota Kabupaten Nganjuk.



Gambar 1. Dampak Taman Kota terhadap Lingkungan (Marinelli, Cleary, Worthington-Eyre, & Doonan, 2010)

Taman kota sebagai wadah dalam beraktivitas publik dapat berperan dan menjadi katalisator dalam peningkatan ekonomi suatu kota. Hal ini juga telah disampaikan oleh Marienelli, dkk (2010) bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam perencanaan sebuah tata ruang yaitu lingkungan, ekonomi, dan perancangan area urban dan ketiga unsur tersebut akan menjadi pertimbangan oleh pengambil kebijakan sehingga dapat memaksimalkan potensi suatu area.



Gambar 2. Taman Kota Kabupaten Nganjuk (googlesatelite, 2020)

Taman Kota Kabupaten Nganjuk berada di tengah kota Kabupaten Nganjuk, tepatnya di pusat Kecamatan Nganjuk. Area Taman Kota Kabupaten Nganjuk berada diantara beberapa bangunan dengan aktivitas yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, yaitu (A) Polsek Nganjuk Kota; (B) Masjid Agung Baitussalam; (C) SMPN 1 Nganjuk; dan (D) Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk.

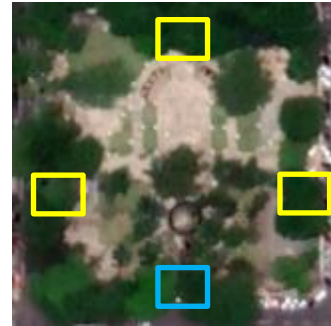


Gambar 3. Polsek dan Masjid Agung (kanan)

Taman Kota Kabupaten Nganjuk dipenuhi oleh aktivitas yang cukup padat pada bangunan di sekelilingnya, sehingga saat jam istirahat produktif banyak pengguna bangunan di sekitarnya yang beristirahat dalam taman kota.



Gambar 4. SMPN 1 Nganjuk (kiri) dan Kantor Bupati Kabupaten Nganjuk (kanan)



Gambar 5. Area Entrance Utama pada Taman Kota Nganjuk (googlesatelite, 2020)

Terdapat satu gerbang *entrance* utama, dan tiga *side entrance* pada Taman Kota Nganjuk, akses utama (berwarna biru) menghadap langsung dengan Jalan A. Yani sebagai jalan utama akses menuju area Kota di Kabupaten Nganjuk.



Gambar 6. Entrance area diskusi & belajar Taman Kota Kabupaten Nganjuk

Terdapat perbedaan elevasi antara gerbang dan lahan taman kota, sehingga pengunjung diharuskan melewati undakan tangga.



Gambar 7. Area diskusi & belajar Taman Kota Kabupaten Nganjuk

Area diskusi dan belajar pada taman kota ini menjadi begitu penting karena mewadahi salah satu kategori pengguna yaitu pelajar dan pekerja. Area ini memiliki jenis area terbuka dengan gazebo dan terbuka dengan tempat duduk beton tanpa penutup.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan tentang Taman terbuka publik yang dapat meningkatkan lingkungan kota, kesejahteraan fisik dan psikologis pengguna. Dampak positif ini yang merupakan fungsi dari kepuasan mereka dengan faktor-faktor seperti aksesibilitas, keamanan dan fasilitas taman. Studi yang menggunakan metode *Importance Performance Analysis* untuk mengukur tingkat persepsi kepuasan pengguna tersebut mengungkapkan bahwa melakukan aktivitas di taman bukanlah kebiasaan biasa bagi sebagian besar pengguna, sehingga harus terdapat kesan yang ditinggalkan. Membuat taman lebih menarik dapat mendorong penggunaan yang lebih sering dan dengan demikian memberikan manfaat optimal bagi penghuninya (Maniruzzaman et al., 2021). Terdapat pula penelitian yang mengungkapkan hasil *Importance Performance Analysis* pada sebuah taman kota yang dapat diketahui bahwa item yang termasuk dalam kuadran A adalah item pemeliharaan dan aktivitas; Pada kuadran B item akses, jaminan keamanan, kerapian dan kebersihan; Pada kuadran C, item-item yang termasuk pelayanan, desain interior dan eksterior, kebersihan dan kenyamanan bangunan. Pada kuadran terakhir yaitu kuadran D, item-item yang termasuk pelayanan optimal tanpa memilih kategori tertentu (Natassia, R., 2012).

Kedua penelitian yang telah disebutkan diatas memberikan gambaran bahwa dibutuhkan adanya data dari pengguna yang menggambarkan tingkat kepuasan menurut persepsi existing dan harapan untuk pengambilan kebijakan yang lebih optimal. Adanya *gap* penelitian yang dapat memberikan gambaran terkait taman Kota Nganjuk yang mewadahi berbagai macam aktivitas dan menjadi jantung wadah aktivitas dari berbagai kategori masyarakat diharapkan dapat segera bisa menjadi optimal beriringan dengan rencana pengembangan Jalan A. Yani sebagai jalan akses utama menuju Kota Nganjuk.

2. METODE

Proses penelitian terhadap topik penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan Metode Sampling kategori Purposive Sampling, dengan pertimbangan target sampel penelitian berupa:

1. Penduduk usia kerja produktif 15 – 64 tahun (menurut UU No. 20 tahun 1999 pasal 2 ayat 2)
2. Melakukan dan bertujuan utama melakukan kegiatan diskusi/bekerja/belajar
3. Rutin melakukan kegiatan produktif (minimal 1 kali dalam seminggu)

Metode Penelitian yang digunakan menggunakan Kualitatif Deskriptif. Terdapat 2 Fase Utama yang digunakan dalam riset ini, yaitu fase 1 dengan pengolahan data secara analisis untuk menentukan tingkat kepuasan dari masing masing kategori pengguna menggunakan metode kualitatif yang diordinalkan kemudian dilanjutkan dengan deskripsi atas perbandingan data. Penggunaan metode analisis *Importance Performance Analysis* dapat menunjukkan tingkat kepuasan konfigurasi area dari *gap* antara nilai harapan dan nilai persepsi existing konfigurasi area. Hasil dari tingkat kepuasan tiap kategori pengguna taman kota kemudian masuk dalam metode analisis regresi linier berganda menggunakan metode statistika dari software SPSS. Analisa yang digunakan menggunakan data observasi lapangan, kuesioner secara online, dan juga studi literatur. Observasi dilakukan dengan survey langsung ke lokasi studi kasus, dalam penelitian ini objek penelitian berupa taman kota, tepatnya taman kota Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai landasan utama dalam mengolah data. Metode kualitatif yang digunakan berupa data kualitatif yang diordinalkan dan masuk dalam skala *likert* (diolah menggunakan diagram IPA) kemudian dilakukan pendeskripsian faktor menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yang digunakan, ditujukan untuk mengetahui dampak dari tiap variabel bebas dari terhadap variabel tetap (menentukan

nilai variabel tetap tersebut) sehingga bisa digunakan untuk mendapatkan variabel dominan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Importance Performance Analysis* yang memiliki hasil berupa adanya deskripsi dominasi antar variabel yang dimudahkan dengan gambaran diagram kartesius sehingga dapat menunjukkan tingkat kepuasan konfigurasi area dari *gap* antara nilai harapan dan nilai persepsi existing konfigurasi area. Hasil dari tingkat kepuasan tiap kategori pengguna taman kota kemudian masuk dalam metode **analisis regresi linier berganda** menggunakan metode statistika dari software SPSS. Analisa yang digunakan menggunakan data observasi lapangan, kuesioner secara online, dan juga studi literatur. Observasi dilakukan dengan survey langsung ke beberapa taman kota yang memiliki karakteristik lanskap dan aktivitas yang menyerupai taman kota Kabupaten Nganjuk, yaitu Taman Sekartaji Kediri, Taman Kota Caruban Asti, dan Taman Obor Madiun. Ketiga Taman Kota tersebut memberikan gambaran bahwa sebagai ruang terbuka hijau untuk masyarakat umum/publik yang berada di pusat kota haruslah dapat mewadahi berbagai aktivitas dari tujuan primer kedatangan pengunjung ke dalamnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan penyebaran kuesioner berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu di Taman Kota Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada relevannya terhadap kebutuhan hasil riset yang membutuhkan data aktivitas kunjungan pengguna dari berbagai kategori.

Kuesioner yang dilakukan disebarkan pada 100 responden (progressive) yang pernah melakukan kegiatan di area belajar/diskusi/bekerja yang telah disediakan di taman kota dengan kriteria berusia produktif 15 – 64 tahun, melakukan dan bertujuan utama melakukan kegiatan diskusi/bekerja/belajar, rutin melakukan kegiatan produktif (minimal 1 kali dalam seminggu). Penelitian ini menggunakan sejumlah 100 responden, dimana berdasar pengkategorian dibagi menjadi 20 responden berkegiatan utama bekerja; 20

responden berkegiatan utama belajar; dan 20 responden berkegiatan utama berwisata, 20 responden berkegiatan utama singgah, dan 20 responden berkegiatan utama berdagang. Jumlah sample ini sesuai dengan metode kualitatif eksperimen yang telah diungkapkan Borg and Gall (2007: 176), dimana suatu riset eksperimental diperlukan sampel 15-30 responden pada setiap kelompoknya.

3.1 Tingkat Kepuasan Konfigurasi (Analisis IPA dengan Diagram Kartesius)

Metode kualitatif yang digunakan berupa data kualitatif yang diordinalkan dan masuk dalam skala *likert* (diolah menggunakan diagram IPA) kemudian dilakukan pendeskripsian faktor menggunakan analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis ini digunakan untuk dapat mengetahui nilai dominan dari tiap variabel bebas sehingga dapat digunakan untuk menentukan nilai variabel tetap.

Tabel 3.1: Nilai Gap Persepsi dan Harapan

| GAP | NILAI DIAGRAM | |
|-------|---------------|---------|
| | (RERATA) | |
| | EXISTING | HARAPAN |
| 2,48 | 5,68 | 8,16 |
| 2,29 | 8,55 | 10,84 |
| -0,76 | 9,68 | 8,92 |
| 2,69 | 7,34 | 10,03 |
| 0,81 | 9,11 | 9,92 |

Konfigurasi ruang digunakan untuk mendapatkan hasil analisis yang paling optimal untuk membangun suatu keselarasan dan keoptimalan Dalam mengidentifikasi struktur konfigurasi dalam sirkulasi ruang dapat memaksimalkan peta dari elemen spasial dan membentuk koneksi terhadap hubungan dan menampilkan analisis grafis dari hasil jaringan yang terbentuk. Konfigurasi ruang inilah yang menjadi dasar bagi penelitian dengan mencari tingkat, nilai, dan faktor yang mempengaruhi konfigurasi pada area aktivitas primer.

Analisis yang digunakan dalam observasi Tingkat Kepuasan konfigurasi area berupa diagram yang berisikan 4 kuadran *gap* antara nilai harapan dan nilai persepsi existing 5 kategori pengguna. Metode analisis yang

| INTERVAL | INTERVAL DATA | NILAI | KETERANGAN | |
|------------|---------------|----------------|----------------------|----|
| (1.5) | (6) | | | |
| -3 sd -1.5 | -12 sd -6 | Sangat Negatif | Sangat Kurang Sesuai | K4 |
| -1.5 sd 0 | -6 sd 0 | Negatif | Kurang Sesuai | K3 |
| 0 sd 1.5 | 0 sd 6 | Positif | Lebih Sesuai | K2 |
| 1.5 sd 3 | 6 sd 12 | Sangat Positif | Sangat Lebih Sesuai | K1 |

digunakan untuk mendapat nilai harapan dan persepsi adalah dengan skala linkert dan dalam menentukan lokasi kuadran masing masing kategori pengguna menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*.

Tabel 3.2: Analisis berdasarkan Kerangka Kerja Whyte & Bytheway

| KATEGORI PENGGUNA | NILAI VARIABEL TIAP KATEGORI | | |
|-------------------|------------------------------|------------|-------------|
| | | EXIST. | HARAPAN |
| BELAJAR (A) | X1 | 185 | 250 |
| | X2 | 183 | 270 |
| | X3 | 200 | 296 |
| Total A | | 568 | 816 |
| Wisata (B) | X1 | 341 | 398 |
| | X2 | 343 | 374 |
| | X3 | 171 | 312 |
| Total B | | 855 | 1084 |
| Olahraga (C) | X1 | 287 | 285 |
| | X2 | 321 | 322 |

| | | | |
|----------------|----|--------------|--------------|
| | X3 | 360 | 285 |
| Total C | | 968 | 892 |
| Berdagang (D) | X1 | 235 | 378 |
| | X2 | 255 | 363 |
| | X3 | 244 | 262 |
| Total D | | 734 | 1003 |
| Singgah (E) | X1 | 283 | 353 |
| | X2 | 291 | 327 |
| | X3 | 337 | 312 |
| Total E | | 911 | 992 |
| | | 25.09 | 35.88 |

Importance Performance Analysis merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data *gap* yang dapat digunakan untuk mendapat tingkat nilai kepuasan dari tiap kategori pengguna Taman Kota.

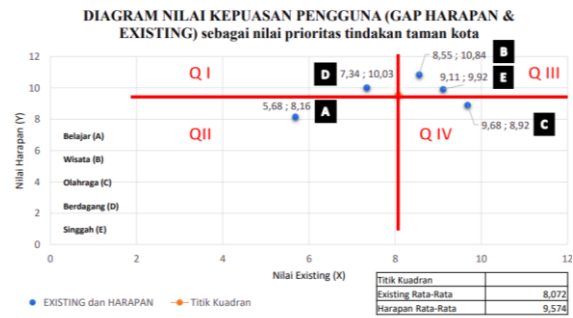
Diagram *kartesianus* digunakan untuk memvisualkan hasil dari *Importance Performance Analysis* dengan output berupa sumbu utama sebagai dasar pembagian empat kuadran lain (X, Y), dimana X adalah nilai rerata dari seluruh nilai kepuasan pengguna taman kota dan Y adalah nilai rerata dari seluruh nilai harapan pengguna taman kota. Diagram kartesianus menunjukkan skala prioritas perubahan untuk aktivitas pengguna sehingga fungsi tiap area dapat maksimal melalui adanya perbedaan *gap* dan letak prioritas kuadran yang terlihat.

Tabel 3.3: Analisis Letak Kuadran & Interval Kerangka Kerja Whyte & Bytheway

| KATEGORI | INTERVAL | KUADRAN | TINGKAT KEPUASAN |
|-------------|------------|---------|------------------|
| (A) Belajar | 5,68 8,36 | K2 | Puas |
| (B) Wisata | 8,55 10,84 | K3 | Kurang Puas |

| | | | | |
|---------------|------|-------|----|--------------|
| (C) Olahraga | 9,68 | 8,92 | K4 | Sgt Krg Puas |
| (D) Berdagang | 7,34 | 10,03 | K1 | Sangat Puas |
| (E) Singgah | 9,11 | 9,92 | K3 | Kurang Puas |

Kuadran I menunjukkan item dari konfigurasi area yang ada pada aktivitas dalam kuadran tersebut dianggap sudah sangat memuaskan, sehingga tidak diperlukan adanya perubahan baik pengurangan maupun penambahan pada area tersebut. Kuadran I ini menunjukkan bahwa aktivitas berdagang sudah memiliki nilai konfigurasi yang memuaskan, dimana antara harapan dan kondisi existing yang ada hanya memiliki *gap* perbedaan yang sangat tipis. Item yang berada pada Kuadran II menunjukkan unsur konfigurasi area sudah memuaskan dan dapat dipertahankan, sehingga jika memang dibutuhkan perubahan tidak merubah hal-hal mayor, dalam kuadran ini terlihat kategori aktivitas belajar yang membutuhkan perubahan hanya pada aspek aspek kecil saja yang diprioritaskan untuk menambah nilai kepuasan. Item yang berada pada kuadran III menunjukkan beberapa hal yang kurang memuaskan dari konfigurasi area, dalam kuadran ini terlihat kategori aktivitas berwisata dan singgah dimana nantinya harus ada perubahan yang cukup mendasar sehingga aspek-aspek yang mendukung aktivitas berwisata dan singgah dapat memberikan kenaikan nilai kepuasan konfigurasi area. Pada Kuadran III menunjukkan nilai yang sangat kurang memuaskan, dimana pada kuadran ini terdapat kategori aktivitas olahraga, pada kuadran ini menggambarkan harus segera adanya perubahan yang besar sehingga dapat mewadahi kegiatan aktivitas olahraga dengan maksimal.



Gambar 8. Analisis Letak Kuadran Nilai Tingkat Kepuasan Konfigurasi Area tiap Pengguna

Hasil dari Importance Performance Analysis yang digunakan diketahui bahwa dalam kuadran I hingga IV menunjukkan adanya prioritas yang harus disegerakan adanya perubahan maupun mempertahankan aspek konfigurasi sehingga nilai tingkat kepuasan konfigurasi area dapat dimaksimalkan. Secara berurutan prioritas perubahan yang dapat dilakukan adalah dari kategori area berdagang (sangat puas), kategori area belajar (puas), wisata dan singgah (kurang puas), dan area aktivitas olahraga (sangat kurang puas).

3.2 Analisis Variabel Dominan Kepuasan Konfigurasi Pengguna (Metode Regresi Linier Berganda)

Terdapat variabel dominan yang mempengaruhi hasil dari variabel bebas pada sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan sejumlah 3 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat). Variabel tersebut digunakan untuk mencari pengaruh Makna Ruang (X1), IntensitasAktivitas (X2), dan Kesesuaian Karakter Elemen (X3) terhadap Nilai Kepuasan Konfigurasi Area (Y).

Pengguna taman kota yang dijadikan sampel terdiri dari 100 responden dengan aktivitas kategori berupa berdagang, berwisata, belajar, berolahraga, dan singgah. Analisis variabel dominan ini berusaha mengetahui hasil analisis yang paling optimal untuk membangun suatu keselarasan dan

Tabel 3.4: Analisis Nilai Koefisien B/Beta untuk Variabel Dominan

| Unstandardized Coefficients | Standardize Coefficients |
|-----------------------------|--------------------------|
|-----------------------------|--------------------------|

T Sig.

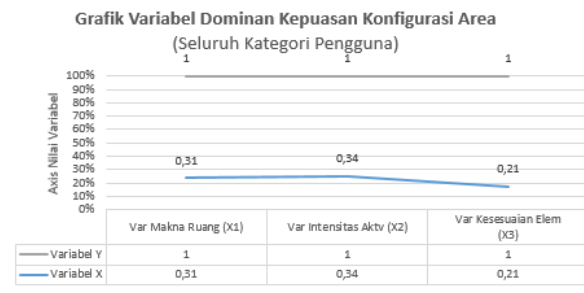
| Model | Std. | | | | |
|--|-------|-------|------|-------|------|
| | B | Error | Beta | | |
| (Constan t) | 8.996 | 1.108 | | 8.118 | .000 |
| Total_X1 _Makna | .318 | .109 | .280 | 2.243 | .027 |
| Ruang | .337 | .106 | .319 | 2.472 | .015 |
| Total_X2 _Intensit as_Aktiv | | | | | |
| Total_X3 _Kesesua ian_Kara kter_Elm | .207 | .053 | .210 | 2.529 | .013 |

Dependent Variable: Total_Y_Kepuasan_Konfigurasi

Melalui nilai Constant dan coefficient variabel X1, X2, dan X3 pada kolom B, serta nilai sig variabel X1 dan X2 didapat rumusan persamaan untuk regresi berbentuk:

$$Y = 8,996 + 0,318X1 + 0,337X2 + 0,207X3$$

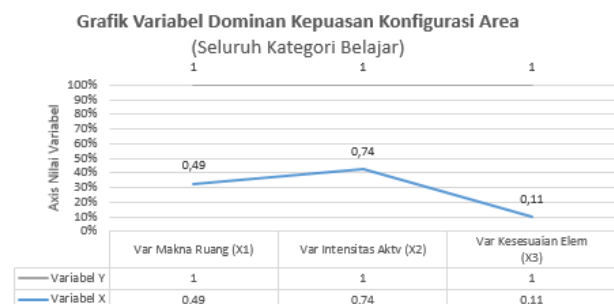
Hasil analisis mengenai nilai kepuasan konfigurasi pada seluruh kategori pengguna terhadap area aktivitas primer mereka menunjukkan bahwa, Nilai variabel Makna Ruang bernilai **Cukup Kuat** karena memiliki persentase sebesar 31,8%; nilai variabel Intensitas Aktivitas bernilai **Cukup Kuat** karena memiliki persentase sebesar 33,7%; nilai variabel Kesesuaian Karakter Elemen bernilai **Kurang Kuat** karena memiliki persentase sebesar 20,7%. Sehingga dapat disimpulkan pada seluruh kategori pengguna, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel Makna Ruang. Variabel makna ruang ini memiliki indikator variabel berupa *entrance*, *signage*, identitas area, integrasi, dan konektivitas.



Gambar 9. Grafik Variabel Dominan Seluruh Kategori

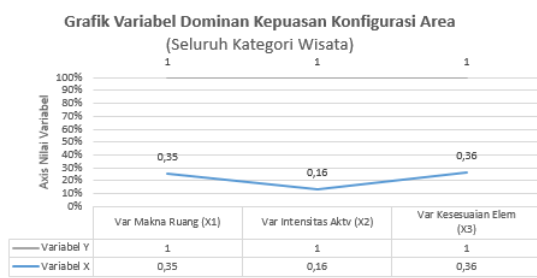
Rumusan tiap Kategori dari Pengguna Taman Kota

Pada analisis ini dirumuskan data mengenai kategori spesifik berupa nilai variabel dominan pada tiap kategorinya. Hasil analisis mengenai nilai kepuasan konfigurasi kategori pengguna aktivitas belajar terhadap area aktivitas primer mereka menunjukkan bahwa, Nilai variabel Makna Ruang bernilai **Cukup Kuat** karena memiliki persentase sebesar 48,8%; nilai variabel Intensitas Aktivitas bernilai **Cukup Kuat** karena memiliki persentase sebesar 73,7%; nilai variabel Kesesuaian Karakter Elemen bernilai **Kurang Kuat** karena memiliki persentase sebesar 11%. Sehingga dapat disimpulkan pada kategori pengguna, aktivitas belajar, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel intensitas aktivitas. Variabel intensitas aktivitas ini memiliki indikator variabel berupa elemen interaksi, fasilitas kebersihan, keamanan, layanan informasi, dan daya tarik area aktivitas.



Gambar 10. Grafik Variabel Dominan Kategori Belajar

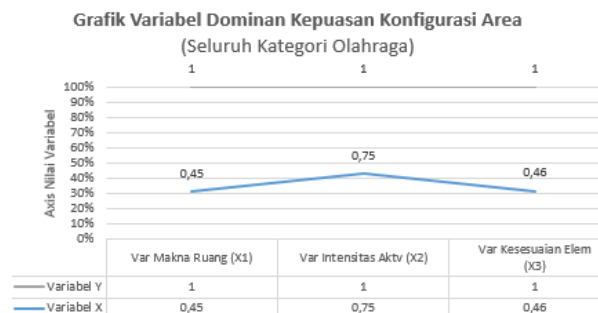
Hasil analisis mengenai nilai kepuasan konfigurasi kategori pengguna aktivitas wisata terhadap area aktivitas primer mereka menunjukkan bahwa, Nilai variabel Makna Ruang bernilai **Kurang Kuat** karena memiliki persentase sebesar 35%; nilai variabel Intensitas Aktivitas bernilai **Kurang Kuat** karena memiliki persentase sebesar 15,9%; nilai variabel Kesesuaian Karakter bernilai **Cukup Kuat** karena memiliki persentase sebesar 36%. Sehingga dapat disimpulkan pada kategori pengguna, aktivitas wisata, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel kesesuaian karakter elemen. Variabel kesesuaian karakter elemen ini memiliki indikator variabel berupa keamanan dan kenyamanan elemen softscape serta hardscape dan sirkulasi pencapaian menuju area aktivitas lain.



Gambar 11. Grafik Variabel Dominan Kategori Wisata

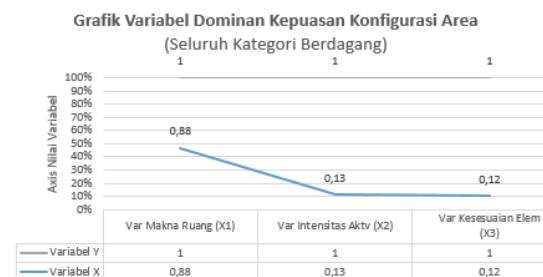
Hasil analisis mengenai nilai kepuasan konfigurasi kategori pengguna aktivitas olahraga terhadap area aktivitas primer mereka menunjukkan bahwa, Nilai variabel Makna Ruang bernilai **Kuat** karena memiliki persentase sebesar 49,4%; nilai variabel Intensitas Aktivitas bernilai **Sangat Kuat** karena memiliki persentase sebesar 75%; nilai variabel Kesesuaian Karakter Elemen bernilai **Cukup Kuat** karena memiliki persentase sebesar 48,5%. Nilai negatif (-) memiliki arti bahwa apabila variabel X turun 1 satuan, maka variabel Y naik 1 satuan dan begitu pula sebaliknya (nilai berbanding terbalik). Sehingga dapat disimpulkan pada kategori pengguna, aktivitas olahraga, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel intensitas aktivitas. Variabel intensitas aktivitas ini memiliki indikator variabel berupa elemen

interaksi, fasilitas kebersihan, keamanan, layanan informasi, dan daya tarik area aktivitas.



Gambar 12. Grafik Variabel Dominan Kategori Olahraga

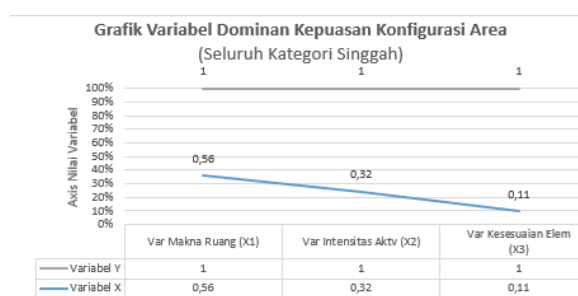
Hasil analisis mengenai nilai kepuasan konfigurasi kategori pengguna aktivitas berdagang terhadap area aktivitas primer mereka menunjukkan bahwa, Nilai variabel Makna Ruang bernilai **Sangat Kuat** karena memiliki persentase sebesar 87,5%; nilai variabel Intensitas Aktivitas bernilai **Kurang Kuat** karena memiliki persentase sebesar 12,6%; nilai variabel Kesesuaian Karakter Elemen bernilai **Kurang Kuat** karena memiliki persentase sebesar 11,6%. Nilai negatif (-) memiliki arti bahwa apabila variabel X turun 1 satuan, maka variabel Y naik 1 satuan dan begitu pula sebaliknya (nilai berbanding terbalik). Sehingga dapat disimpulkan pada kategori pengguna, aktivitas berdagang, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel makna ruang. Variabel makna ruang ini memiliki indikator variabel berupa entrance, signage, identitas area, integrasi, dan konektivitas.



Gambar 13. Grafik Variabel Dominan Kategori Berdagang

Hasil analisis mengenai nilai kepuasan konfigurasi kategori pengguna aktivitas singgah terhadap area aktivitas primer mereka

menunjukkan bahwa, nilai variabel Makna Ruang bernilai **Kuat** karena memiliki persentase sebesar 55,4%; nilai variabel Intensitas Aktivitas bernilai **Cukup Kuat** karena memiliki persentase sebesar 32,4%; nilai variabel Kesesuaian Karakter Elemen bernilai **Kurang Kuat** karena memiliki persentase sebesar 10,7%. Sehingga dapat disimpulkan pada kategori pengguna, aktivitas singgah, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel makna ruang. Variabel makna ruang ini memiliki indikator variabel berupa entrance, signage, identitas area, integrasi, dan konektivitas.



Gambar 14. Grafik Variabel Dominan Kategori Singgah

KESIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan *Importance Performance Analysis* menunjukkan bahwa pada kuadran I hingga IV menjadi unsur prioritas yang harus disegerakan adanya perubahan atau tidak adanya perubahan pada aspek konfigurasi sehingga nilai tingkat kepuasan konfigurasi area dapat dimaksimalkan. Secara berurutan prioritas perubahan yang dapat dilakukan adalah dari area aktivitas olahraga (sangat kurang puas) dengan titik kuadran x;y (9,68; 8,92); wisata dan singgah (kurang puas) dengan titik kuadran x;y (8,55; 10,84) dan (9,11; 9,92); kategori area belajar (puas) dengan titik kuadran x;y (5,68;8,36), dan kategori area berdagang (sangat puas) dengan titik kuadran x;y (7,34; 10,03).

Hasil penelitian menunjukkan data bahwa pada seluruh kategori pengunjung, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel Intensitas Aktivitas (33,7%); pada kategori pengunjung

dengan aktivitas belajar, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel intensitas aktivitas (73,7%); pada kategori pengunjung dengan aktivitas wisata, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel kesesuaian karakter elemen (36%); pada kategori pengunjung dengan aktivitas olahraga, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel intensitas aktivitas (75%); pada kategori pengunjung dengan aktivitas berdagang, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel makna ruang (87,5%); dan pada kategori pengunjung dengan aktivitas singgah, variabel yang paling dominan mempengaruhi nilai konfigurasi area adalah variabel makna ruang (55,4%).

Penelitian ini berusaha merumuskan hasil penelitian terkait **tingkat kepuasan dan faktor kepuasan dominan** pada area aktivitas Primer Taman Kota Nganjuk, dimana hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan bagi tiap kategori pengguna sehingga diketahui aspek apa yang harus disesuaikan kembali dari existing taman kota Nganjuk saat ini dan didapat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai kepuasan konfigurasi area pada tiap kategori. Temuan yang didapat melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis *Importance Performance Analysis (IPA)* ini adalah untuk mendapat hasil dan data mengenai tingkatan serta variabel yang melatarbelakangi kepuasan dari tiap kategori penggunanya.

Hasil rumusan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran baru mengenai adanya pergeseran fungsi dan aktivitas taman kota sehingga dapat diketahui faktor apa yang dapat menjadi dasar kepuasan dari berbagai kategori pengguna taman kota dan faktor apa yang menjadi prioritas untuk dapat ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas maupun diadakan atau dikurangi sehingga dapat menjadi wadah yang optimal bagi tiap kategori aktivitas masyarakat. Secara akademis diharapkan penelitian ini menjadi tambahan literasi mengenai urgensi kebutuhan penyesuaian taman kota terhadap berkembangnya pola aktivitas dan kegiatan dari masyarakat. Manfaat

untuk masyarakat umum diharapkan dapat menambah pemahaman dan membuka wawasan ilmiah mengenai hal yang kurang dipertimbangkan di lingkungan sekitar namun dapat berdampak besar terhadap kebaikan umum. Manfaat pada Penentu Kebijakan agar dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dari respon akademisi yang sudah teruji secara ilmiah dan patut dipertimbangkan implementasinya baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak terkait dan berwenang.

KONTRIBUSI TIM PENULIS

Penelitian ini melibatkan beberapa anggota tim dalam penyusunan manuskripnya. Muhammad Widad Bayuadi berperan sebagai penyusun ide dan gagasan utama, Budi Sudarwanto berperan sebagai perumus sistematika metodologi dan analisis penelitian, dan Edward E. Pandelaki berperan sebagai pengembangan format dan susunan penulisan serta penarikan kesimpulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis ajukan kepada beberapa kategori dan elemen responden penelitian yaitu masyarakat Nganjuk, komunitas pemuda nganjuk yang bersedia menjadi bagian dari responden penelitian, dan Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk yang telah berkontribusi dalam memudahkan dalam proses penyusunan kuesioner penelitian.

REFERENSI

- Addas, A., Maghrabi, A., & Goldblatt, R. (2021). Public Open Spaces Evaluation Using Importance-Performance Analysis (IPA) in Saudi Universities: The Case of King Abdulaziz University, Jeddah. *Sustainability Journal*, 13, 915. doi:10.3390/su13020915
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and research design: Choosing among Five Approaches*: Sage Publications.
- Gumano, Hendry Natanael, Tomi Eriawan, dan Nur Hamdi. 2016. "Kajian Tingkat Efektifitas Ruang Publik yang Tersedia pada Pusat Kota-kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Metode 'Good Public Space Index (GPSI).'" Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University 1 (3): 1-11. <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFTSP&page=article&op=view&path%5B%5D=7244&path%5B%5D=6126>
- Hantono, D. (2017) "Pengaruh Ruang Publik Terhadap Kualitas Visual Arsitektura, 15(2), pp. 532-540. doi: 10.20961/arst.v15i2.15114.
- Hasbi, R. M. (2015) "Peran Ruang Publik dan Privat dalam produksi Ruang Sosial" *Vitruvian*, 5(1) pp. 17-28/ Available at: <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/vitruvian/search/search?simpleQuery=RUANG+PUBLIK&searchField=title>.
- Hashemnezhad, H., Yasdanfar, & Seyed A. , e. (2013). Comparison the Concepts of Sense of Place and Attachment to Place in Architectural Studies. *Malaysia Journal of Society and Space*, 9 (1), 107-117.
- Hermann, M., Pentek, T., & Otto, B. . (2016). Design principles for industrie 4.0 Design principles for industrie 4.0. *49th Hawaii International Conference*, (pp. 3928-3937).
- Maniruzzaman, K. M., Alqahtany, A., & Abou-Korin, A. (2021). Architectural Engineering An analysis of residents' satisfaction with attributes of urban parks in Dammam city, Saudi Arabia. *Ain Shams Engineering Journal*, 12, 3365-3374
- Neugebauer, R., Hippmann, S., Leis, M., & Landherr, M. (2016). Industrie 4.0-From the Perspective of Applied Research. *Procedia CIRP*, Vol. 57, pp. 2-7.

Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.

Terzi, C. and Tonnelat, S. (2016) ‘‘The Publicization of Public Space’’ *Environment and Planning A*, 0(0), pp. 1-18. doi: 10.1177/0308518X16665359.

Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum. ISBN: 1944835008, 9781944835002